



## **Analisis Pengaruh *Fraud Diamond* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Bank Umum Syariah**

**Nurun Nadia, Nyata Nugraha\*, Sartono**

Politeknik Negeri Semarang, Indonesia

\*nyata.nugraha@polines.ac.id

---

### Informasi Artikel

Terima 12/11/2022  
Revisi 09/12/2022  
Disetujui 27/01/2023

DOI:  
[10.24853/jago.3.2.125-139](https://doi.org/10.24853/jago.3.2.125-139)

### Keyword:

*Fraudulent financial statements, pressure, opportunity, rationalization, capability.*

---

### ABSTRACT

*This study aims to empirically prove the effect of fraud diamonds in the form of pressure, opportunity, rationalization, and capability on the fraudulent financial statements. The data were collected from the financial reports of Islamic Commercial Banks in Indonesia for 2016-2021. And with purposive sampling, 48 samples were established. This study employs multiple linear regression. The results show that pressure and rationalization have positive and significant effect on the fraudulent financial statements, while opportunity and capability have positive but insignificant effect on fraudulent financial statements.*

---

### Kata Kunci:

*Kecurangan Laporan Keuangan, pressure, opportunity, rationalization, Capability.*

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan membuktikan secara empirik pengaruh *fraud diamond* berupa *pressure, opportunity rationalization, dan capability* terhadap kecurangan laporan keuangan. Sumber data berasal dari laporan keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia selama Tahun 2016-2021. Penyampelan menggunakan *purposive sampling* sebanyak 48 sampel. Analisis data menggunakan metode regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pressure* dan *rationalization* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan *opportunity* dan *capability* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

---

## **PENDAHULUAN**

Menurut laporan hasil survei dua tahunan *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE), terdapat tiga jenis kecurangan (*fraud*) yaitu *asset misappropriation* (penyalahgunaan aset), *corruption* (korupsi), *financial statement fraud* (kecurangan laporan keuangan). Penyalahgunaan aset umumnya melibatkan karyawan dan menyalahgunakan sumber daya pimpinannya. Terdapat 86% kasus kecurangan aset dan menyebabkan kerugian rata-rata sebesar \$100.000. *Corruption* mencakup suap, konflik kepentingan dan pemerasan. Kategori kecurangan ini mencapai 50% kasus dan menyebabkan kerugian rata-rata sebesar \$150.000. Pada *financial statement fraud*, pelaku dengan sengaja menyebabkan salah saji atau kelalaian material dalam laporan keuangan perusahaan. Sebagaimana terlihat dari Gambar 1, sekalipun frekuensinya kecil yaitu 9% kasus namun memiliki dampak kerugian rata-rata (*median loss*) paling besar yaitu mencapai \$593.000.

**Gambar 1**  
**Persentase *Fraud* pada tahun 2022**



Sumber: ACFE Report To The Nations (2022).

Laporan ACFE tahun 2022 juga menyajikan data *fraud* berdasarkan industri. Berdasarkan Tabel 1, sektor perbankan dan jasa keuangan memiliki kasus *fraud* paling banyak (22,30%) dari seluruh kelompok industri, sebanyak 351 kasus dengan presentase sebesar 22,30 %.

**Tabel 1**  
**Number of Cases Industry of Victim Organizations**

| No           | Industri                                    | Kasus        | Presentase Kasus |
|--------------|---|--------------|------------------|
| 1.           | <i>Banking and financial services</i>       | 351          | 22,30 %          |
| 2.           | <i>Government and public administration</i> | 198          | 12,57 %          |
| 3.           | <i>Manufacturing</i>                        | 194          | 12,33 %          |
| 4.           | <i>Health care</i>                          | 130          | 8,27 %           |
| 5.           | <i>Energy</i>                               | 97           | 6,16 %           |
| 6.           | <i>Retail</i>                               | 91           | 5,78 %           |
| 7.           | <i>Insurance</i>                            | 88           | 5,60 %           |
| 8.           | <i>Technology</i>                           | 84           | 5,34 %           |
| 9.           | <i>Transportation and warehousing</i>       | 82           | 5,20 %           |
| 10.          | <i>Construction</i>                         | 78           | 4,95 %           |
| 11.          | <i>Education</i>                            | 69           | 4,38 %           |
| 12.          | <i>Information</i>                          | 60           | 3,82 %           |
| 13.          | <i>Food service and hospitality</i>         | 52           | 3,30 %           |
| <b>TOTAL</b> |   | <b>1.574</b> | <b>100,00 %</b>  |

Sumber: ACFE Report To The Nations, (2022).

Perbankan syariah merupakan lembaga keuangan yang memakai nilai-nilai Islam. Salah satu hal yang tidak diperkenankan adalah merekayasa laporan keuangan karena hal tersebut merupakan suatu kemudharatan yang akan merugikan banyak pihak (Cahyani & Annisa, 2021). Namun, praktik *fraud* juga dapat terjadi termasuk di perbankan syariah (Saputra, 2017). Pemerintah, melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 39/POJK.03/2019, telah mengeluarkan ketentuan mengenai penerapan *antifraud* bagi perbankan. Ketentuan tersebut dikeluarkan bermaksud mengantisipasi berbagai resiko atas terjadinya tindakan kecurangan, baik dalam bentuk penggelapan aset, pembiayaan fiktif, pembocoran informasi, maupun manipulasi angka pada laporan keuangan.

Bukti bahwa kecurangan juga terjadi di Bank Umum Syariah terlihat pada kasus pembiayaan fiktif yang dilakukan PT Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2018 yaitu memberikan kepada nasabah yang tidak layak (Fernandez, 2019). Berikutnya, PT. Bank Jawa Barat Syariah juga terbukti telah melakukan dugaan pembiayaan fiktif yang merugikan sebesar Rp 548 miliar pada tahun 2018 (Arief, 2019). Selain itu, Bank Nusa Tenggara Barat Syariah memiliki kasus penggelapan dana nasabah sebesar Rp 11 miliar yang dilakukan oleh pegawai bank tersebut (<https://suarantb.com>, 2021).

Kasus *fraud* yang terjadi pada Bank Umum Syariah juga dapat berupa rekayasa nominal laporan keuangan. Kecurangan jenis ini merupakan sebuah tindakan yang disengaja oleh manajemen dan/atau karyawan pada perusahaan tersebut, agar dapat mengecoh dan menyimpangkan informasi pada pengguna laporan keuangan, terutama bagi investor dan kreditor. Memanipulasi keuntungan (*earning manipulation*) merupakan keinginan dari perusahaan dengan motif agar nilai saham perusahaan tetap diminati oleh investor (Pasaribu & Kharisma, 2018).

Hal ini membuat para auditor perlu mengembangkan berbagai cara pengungkapan serta alasan bagaimana *fraud* laporan keuangan bisa dilakukan. Berbagai teori penyebab *fraud* baik *fraud triangle*, *fraud diamond*, dan *fraud pentagon* dapat digunakan untuk menjelaskan fenomena *fraud*. Penelitian ini berfokus pada penggunaan teori *fraud diamond* dalam mendeteksi *fraud* laporan keuangan pada Bank Umum Syariah. Teori *fraud diamond* dikemukakan oleh Wolfe & Hermanson (2004) yang menjelaskan adanya penambahan satu faktor baru, *capability*, selain *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization*.

Faktor pertama, *pressure* atau tekanan, umumnya muncul karena adanya kebutuhan keuangan, namun banyak juga yang terdorong hanya sifat keserakahan. Salah satu tekanan yang mendorong adanya *fraud* adalah tekanan dari luar (*external pressure*), yang diprosikan dengan rasio *leverage*. *Leverage* adalah tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan dari pihak ketiga (investor). Pihak manajemen perusahaan merasa tertekan ketika rasio utang atau resiko kreditnya semakin tinggi artinya perusahaan tidak dapat membayar atau memenuhi persyaratan dari penanam modal, sehingga memungkinkan terjadinya kecurangan atas laporan keuangan. Hasil penelitian Tessa & Hartanto (2016) dan Darise et al (2021) menyatakan bahwa tekanan (*leverage*) berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun berbeda dengan penelitian Sririzky (2017) dan Cahyani & Annisa (2021) yang menyatakan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan (KLK).

Faktor kedua yaitu *opportunity* atau kesempatan, para pelaku kecurangan percaya bahwa aktivitas yang dilakukan tidak akan terdeteksi, jika adanya pengawasan. Kecurangan dapat diminimalisir dengan cara meningkatkan pengawasan melalui rasio Dewan Komisaris Independen, yang memiliki fungsi mengawasi jalannya kinerja perusahaan. Hasil penelitian Dini et al. (2022) dan Fadhilah & Widyananto (2022) yang menyatakan bahwa Kesempatan, berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Namun berbeda dengan penelitian Sulaimah et al. (2022), Cahyani

& Annisa (2020) dan Kuncoro(2019) yang menyatakan kesempatan tidak berpengaruh signifikan terhadap KLK.

Rasionalisasi merupakan elemen ketiga dalam pendeteksian kecurangan. Seorang pelaku kecurangan akan mencari pembenaran atas perbuatannya, karena mereka meyakini bahwa tindakan yang diperbuat merupakan suatu yang memang haknya. Bahkan terkadang pelaku merasa berjasa banyak untuk perusahaan (Priantara, 2013). Pada penelitian ini rasionalisasi diproksikan dengan rasio total akrual. Prinsip akrual berhubungan dengan pengambilan keputusan manajemen dan memberikan wawasan terhadap rasionalisasi dalam pelaporan keuangan. Hasil penelitian Cahyani & Annisa (2021) dan Febrianto & Fitriana (2020) menyatakan bahwa rasionalisasi berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun, berbeda dengan penelitian Sririzky (2017) dan Dini et al. (2022) yang menyatakan rasionalisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap KLK.

Terakhir, kemampuan (*capability*). Posisi seseorang dalam organisasi memberi kemampuan kepadanya melakukan tindakan kecurangan. Jika seseorang itu paham dan mampu dengan benar mengenai pengendalian internal perusahaan, dia dapat menyalahgunakan posisinya untuk melakukan tindakan yang merugikan perusahaan. Pergantian direksi adalah penyerahan wewenang dari direksi lama ke direksi baru. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki kinerja manajemen sebelumnya. Pergantian direksi dapat menimbulkan *stress period* sehingga berdampak pada semakin adanya kecurangan. Hasil penelitian Takakobi (2022) dan Darise et al. (2021) menyatakan bahwa kemampuan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun penelitian Fadhilah & Widyananto (2022), Aminatun & Mukhibad (2021), Cahyani dan Annisa (2021) menyatakan kemampuan tidak berpengaruh signifikan terhadap KLK.

Berdasarkan kasus kecurangan yang telah terjadi pada Bank Umum Syariah dan beberapa *research gap* pada riset sebelumnya mengenai pengaruh *fraud diamond* terhadap kecurangan laporan keuangan pada Bank Umum Syariah, mendorong peneliti untuk mengamati lebih lanjut pengaruh berbagai aspek *fraud diamond* dalam pendeteksian dini pada kecurangan laporan keuangan perbankan syariah di Indonesia. Penelitian ini adalah riset lanjutan dari Fadhilah & Widyananto (2022), Aminatun & Mukhibad (2021), serta Cahyani dan Annisa (2021).

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Kecurangan (*Fraud*)**

Kecurangan (*fraud*) merupakan suatu istilah umum dan mencakup segala macam cara yang dapat digunakan dengan cara kekerasan oleh seseorang untuk mendapatkan keuntungan dari orang lain melalui perbuatan yang tidak benar (Albrecht et al., 2012). *Association of Certified Fraud Examiners* dalam Karyono (2013) telah mengklasifikasikan *fraud* ke dalam 3 (tiga) jenis yaitu, pertama, penyimpangan aset (*Asset Misappropriation*) meliputi penyalahgunaan, penggelapan aset atau harta perusahaan oleh pihak di dalam atau di luar perusahaan. Kedua, kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial reporting*) sering kali dikenal sebagai *management fraud* atau kecurangan yang

dilakukan oleh manajemen. Hal ini karena mayoritas pelaku berada pada tingkat atau kedudukan di lini manajerial (pejabat eksekutif dan manajer senior). Tindakan yang mereka lakukan bertujuan untuk menutupi kondisi keuangan yang sebenarnya dengan melakukan rekayasa keuangan (*financial engineering*) atau mempercantik laporan keuangan guna memperoleh keuntungan atau manfaat pribadi mereka terkait dengan kedudukan dan tanggungjawabnya. Ketiga, korupsi (*corruption*) yang menjadi kecurangan paling sulit dideteksi karena menyangkut kerja sama dengan pihak lain atau instansi lain atau berkolusi dalam menikmati keuntungan.

### **Kecurangan Laporan Keuangan**

Kecurangan Laporan Keuangan, menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (2014), yaitu suatu skema kekeliruan yang disengaja dari kondisi keuangan suatu perusahaan yang dilakukan melalui perbuatan salah saji dan kelalaian dari pengungkapan dalam laporan keuangan untuk menipu pengguna. Menurut *Statement on Auditing Standart* (SAS) No. 99, kecurangan laporan keuangan dapat dilakukan dengan beberapa tindakan, yaitu: 1) Manipulasi, pemalsuan atau perubahan catatan akuntansi, dokumen pendukung dari laporan keuangan yang disusun, 2) Kekeliruan atau kelalaian yang disengaja dalam informasi yang signifikan terhadap laporan keuangan, dan 3) Melakukan secara sengaja penyalahgunaan prinsip-prinsip yang berkaitandengan jumlah, klasifikasi, cara penyajian, atau pengungkapan.

### ***Fraud Diamond Theory***

*Fraud diamond* diperkenalkan pertama kali oleh Wolfe & Hermanson (2004). Konsep ini merupakan penyempurnaan *fraud triangle* yang diciptakan Cressey (1953). Elemen-elemen pada teori *fraud diamond* yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), dan kemampuan (*capability*).

Tekanan (*pressure*) merupakan kondisi manajemen yang diharuskan berusaha keras untuk memaksimalkan hasil yang terbaik bagi investor dalam bentuk laba perusahaan yang mengalami peningkatan setiap tahun (Jao, 2020). Rasio *leverage* dipilih sebagai proksi. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi karena terlalu banyak aset yang dibiayai hutang, sehingga diduga manajer perusahaan melakukan kecurangan atas laporan keuangan (Skousen et al., 2009).

Kesempatan (*opportunity*) merupakan kondisi yang memungkinkan dilakukannya kecurangan. Pengawasan perusahaan yang kurang baik akan menyebabkan terjadinya manipulasi data pada laporan keuangan. Akibatnya keadaan tersebut dapat memberikan terbukanya kesempatan bagi mereka yang menginginkan keuntungan (Priantara, 2013:46). Rasio Dewan Komisaris Independen dipilih sebagai proksi dalam penelitian ini, diharapkan dengan adanya pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris independen pada perbankan syariah akan lebih efektif dan praktik kecurangan dapat diminimalisir (Hanifa, 2015).

Rasionalisasi (*rationalization*) merupakan elemen yang tidak mudah dideteksi. Pelaku kecurangan selalu akan mencari kebenaran yang rasional untuk membenarkan tindakan kecurangan yang telah diperbuatnya (Skousen et al., 2009). Proksi yang dipilih untuk mengukur rasionalisasi dalam penelitian ini yaitu rasio total akrual karena dalam hal ini diyakini pelaku kecurangan merasa bahwa tindakannya bukan

suatu kejahatan, tetapi pelaku beranggapan bahwa perbuatannya memang haknya bahkan terkadang merasa telah berjasa karena sudah berbuat banyak hal untuk kemajuan perusahaan (Priantara, 2013:47).

Kemampuan (*capability*) dijelaskan oleh Wolfe & Hermanson (2004) sebagai elemen tambahan dari *fraud triangle* dimana kecurangan tidak akan terjadi ketika tidak ada orang yang memiliki kemampuan yang tepat. Tingkat kemampuan seseorang sangat berpengaruh terhadap kecurangan yang dilakukannya, semakin tinggi kemampuan seseorang pada saat menduduki jabatan di perusahaan, maka semakin besar pula kemungkinan adanya kecurangan. Perubahan direksi dipilih sebagai proksi dalam penelitian ini, pembuatan rencana perbaikan kinerja pada perusahaan dapat dengan cara melakukan perekrutan direksi yang lebih berkompeten. Namun, perubahan direksi bisa menimbulkan *stress period* dalam perusahaan, sehingga semakin terbukanya kemampuan dalam melakukan kecurangan (Hanifa, 2015).

## **HIPOTESIS**

### ***Pressure* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Tekanan (*pressure*) pada penelitian ini diukur menggunakan rasio *Leverage*, karena saat perusahaan menghadapi kesulitan besar dalam memenuhi pinjaman akan terjadi resiko yang tinggi dan menimbulkan kekhawatiran bagi manajemen perusahaan akan ketidakmampuan pengembalian modal dan memenuhi persyaratan yang diberikan. Maka manajemen perusahaan akan rentan dalam melakukan kecurangan pada laporan keuangan dan melakukan manipulasi sebagai cara perusahaan dalam menyelamatkan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian Tessa & Hartanto (2016) dan Darise et al (2021) menyatakan bahwa tekanan berpengaruh signifikan terhadap KLK.

H<sub>1</sub>: *Pressure* berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

### ***Opportunity* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Kesempatan (*opportunity*) pada penelitian ini diproksikan dengan rasio dewan komisaris independen yang akan meningkatkan efektivitas dalam mengawasi manajemen upaya pencegahan terjadinya kecurangan pada laporan keuangan di perbankan syariah. Jika perusahaan yang memiliki anggota dewan komisaris independen lebih sedikit, maka akan lebih tinggi terjadinya perilaku kecurangan (Skousen *et al.*, 2009). Penelitian Dini et al. (2022) dan Fadhilah & Widyananto (2022) yang menyatakan *opportunity* berpengaruh signifikan terhadap KLK.

H<sub>2</sub>: *Opportunity* berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

### ***Rationalization* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Rasionalisasi (*rationalization*) terjadi karena pelaku mencari kebenaran atas aktivitasnya dalam melakukan kecurangan. Dalam penelitian ini rasionalisasi menggunakan proksi total akrual, dikarenakan prinsip akuntansi akrual salah satu alasan manajemen perusahaan untuk merasionalkan manipulasi pada laporan keuangan. Pelaku kecurangan merasa bahwa tindakannya bukan suatu kejahatan, tetapi pelaku beranggapan bahwa perbuatannya memang haknya bahkan terkadang merasa telah berjasa karena sudah berbuat banyak untuk kemajuan perusahaan (Priantara, 2013:47).

Penelitian Cahyani & Annisa (2021) dan Febrianto & Fitriana (2020) menyatakan rasionalisasi berpengaruh signifikan terhadap KLK.

H<sub>3</sub>: *Rationalization* berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

### **Capability terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Kemampuan (*capability*) adalah penambahan faktor yang dapat mendeteksi adanya suatu kecurangan (Wolfe & Hermanson, 2004). Suatu posisi seseorang dalam organisasi dapat memberi kemampuan padanya untuk melakukan tindakan kecurangan, jika seseorang itu paham dan mampu dengan benar mengenai pengendalian internal perusahaan, dia dapat menyalahgunakan posisinya untuk melakukan tindakan yang merugikan perusahaan. Pergantian Direksi adalah penyerahan wewenang dari direksi lama ke direksi baru. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki kinerja manajemen sebelumnya. Namun, pergantian direksi menimbulkan *stress period* sehingga berdampak pada semakin adanya kecurangan (Hanifa, 2015). Penelitian Takakobi (2022) dan Darise et al. (2021) menyatakan bahwa *capability* berpengaruh signifikan terhadap KLK.

H<sub>4</sub>: *Capability* berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif dengan populasi berupa seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Indonesia periode 2016-2021. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Kriteria yang dijadikan penentu sampel yaitu: 1) Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dari tahun 2016-2021; 2) Bank Umum Syariah yang menyajikan laporan tahunan dan telah di audit dari tahun 2016-2021; 3) Bank Umum Syariah yang tidak mengalami merger pada tahun 2016-2021; dan 4) Bank Umum Syariah yang dapat memberikan informasi lengkap mengenai data yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi leverage (LEV), Rasio Dewan Komisaris Independen (BDOUT), Total Akrua (TACC), Pergantian Direksi (DCHANGE), dan *fraudulent financial reporting* (FFR) dari tahun 2016-2021.

Teknik penyampelan terlihat pada Tabel 2. Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria *purposive sampling* sebagai sampel penelitian ini adalah 8 Bank Umum Syariah terdiri dari PT. Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, BJBS Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, PT. Bank KB Bukopin Syariah, BCA Syariah, dan BTPN Syariah dengan total 48 jumlah sampel.

**Tabel 2**

**Proses Pengambilan Sampel dengan Teknik Purposive Sampling**

| No | Keterangan  | Jumlah Sampel |
|----|---|---------------|
| 1  | Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK dari tahun 2016-2021  | 15            |
| 2  | BUS yang tidak menyajikan laporan tahunan dan telah di audit dari tahun 2016-2021   | (4)           |
| 3  | BUS yang mengalami merger pada tahun 2016-2021  | (3)           |
| 4  | BUS tidak dapat memberikan informasi lengkap mengenai data yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi, LEV, BDOOUT, TACC, DCHANGE, dan FFR tahun 2016-2021 | 0             |
| 5  | Jumlah Sampel Bank Umum Syariah   | 8             |
|    | Jumlah Sampel (6 Tahun x 8 Bank Umum Syariah)   | 48            |

Adapun operasionalisasi variabel dijelaskan pada Tabel 3.

**Tabel 3**

**Operasional Variabel Penelitian**

| Variabel Penelitian             | Indikator   | Skala   |
|---------------------------------|---|---------|
| Kecurangan Laporan Keuangan (Y) | <p>Perhitungan <i>modified jones</i></p> <p>1. Menghitung total Acrual <math>TA_{it} = Ni_{it} - CFO</math></p> <p>2. Melakukan regresi OLS pada persamaan:<br/> <math display="block">\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \frac{1}{A_{it-1}} + \beta_2 \frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} + \beta_3 \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} + e</math></p> <p>3. Memasukan hasil OLS pada persamaan:<br/> <math display="block">NDA_{it} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)</math></p> <p>4. Menghitung <i>discretionary accruals</i><br/> <math display="block">DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it}} - NDA_{it}</math></p> <p>Sumber: Sari (2016)</p> | Rasio   |
| LEV (X <sub>1</sub> )           | <p><math display="block">LEV = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset t}}</math></p> <p>Sumber: Skousen <i>et al.</i> (2008)</p>   | Rasio   |
| BDOOUT(X <sub>3</sub> )         | <p><math display="block">BDOOUT = \frac{\text{Jmlh Dewan Kom. Independen}}{\text{Jumlah Komisaris}}</math></p> <p>Sumber: Skousen <i>et al.</i> (2008)</p>  | Rasio   |
| TACC (X <sub>3</sub> )          | <p><math>TACC = Net\ Income - CFO</math></p> <p>Sumber: Skousen <i>et al.</i> (2008)</p>  | Rasio   |
| DCCHANGE (X <sub>4</sub> )      | <p>1 = ada perubahan CEO<br/>0 = tidak ada perubahan CEO</p> <p>Sumber: Skousen <i>et al.</i> (2008)</p>  | Nominal |

Analisis data yang digunakan berupa analisis regresi linear berganda dengan menggunakan data panel yang diolah menggunakan Alat Statistik SPSS 26,00 melalui tahapan uji statistik, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolonieraritas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas), uji koefisien determinasi, uji secara simultan (uji F) dan uji secara parsial (uji t).



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan data kuantitatif dengan tujuan memberikan gambaran atau deskripsi melalui nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi setiap variabel penelitian berdasarkan data dari sampel yang dimiliki.

**Tabel 4**

**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

| Variabel | N  | Minimum | Maximum | Mean   | Std.Deviation |
|----------|----|---------|---------|--------|---------------|
| LEV      | 48 | 0,000   | 0,476   | 0,154  | 0,0793        |
| BDOUT    | 48 | 0,000   | 1,000   | 0,603  | 0,2113        |
| TACC     | 48 | -0,505  | 0,185   | -0,024 | 0,1183        |
| DCHANGE  | 48 | 0,000   | 1,000   | 0,583  | 0,4982        |
| FFR      | 48 | -0,352  | 0,268   | 0,026  | 0,1088        |

Berdasarkan Tabel 4, variabel tekanan (LEV) mendapatkan nilai minimum 0,000, nilai maksimum 0,476, nilai rata-rata 0,154 dan standar deviasi 0,0793. Variabel kesempatan (BDOUT) mendapatkan nilai minimum 0,000, nilai maksimum 1,000, nilai rata-rata 0,603 dan standar deviasi 0,2113. Variabel rasionalisasi (TACC) mendapatkan nilai minimum -0,505, nilai maksimum 0,185, nilai rata-rata -0,024 dan standar deviasi 0,19173. Variabel kemampuan (DCHANGE) mendapatkan nilai minimum 0,000, nilai maksimum 1,000, nilai rata-rata 0,583 dan standar deviasi 0,4982. Variabel kecurangan laporan keuangan (FFR) mendapatkan nilai minimum -0,352, nilai maksimum 0,268, nilai rata-rata 0,026 dan standar deviasi 0,1088.

#### Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menyatakan bahwa telah memenuhi atau lolos dari uji asumsi klasik, dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5**

**Hasil Uji Asumsi Klasik**

| No Uji                     | Indikator                     | Hasil       | Keterangan                        |
|----------------------------|-------------------------------|-------------|-----------------------------------|
| 1. Uji Normalitas          | Asym. Sig (2-tailed)          | 0,200       | Berdistribusi Normal              |
| 2. Uji Multikolinearitas   | VIF/Tolerance                 | <10/>0,10   | Tidak Terjadi Multikolinearitas   |
|                            | LEV                           | 1,069/0,936 |                                   |
|                            | BDOUT                         | 1,013/0,987 |                                   |
|                            | TACC                          | 1,057/0,946 |                                   |
|                            | DCHANGE                       | 1,020/0,980 |                                   |
| 3. Uji Heteroskedastisitas | Nilai Sig-Uji Park            | >0,05       | Tidak Terjadi Heteroskedastisitas |
|                            | LEV                           | 0,458       |                                   |
|                            | BDOUT                         | 0,053       |                                   |
|                            | TACC                          | 0,600       |                                   |
|                            | DCHANGE                       | 0,298       |                                   |
| 4. Uji Autokorelasi        | Run Test –Asym.Sig (2-tailed) | 0,058       | Tidak Terjadi Autokorelasi        |

**Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)**

Pada uji koefisien determinasi  $R^2$  yang terlihat pada Tabel 6 menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,927 atau 92,7%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tekanan (LEV), kesempatan (BDOUT), rasionalisasi (TACC), dan kemampuan (DCHANGE) memberikan kontribusi pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (FFR) sebesar 92,7% sedangkan 7,3% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

**Tabel 6**

**Hasil Analisis Nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

| Model Summary <sup>b</sup> |                    |          |                   |                           |
|----------------------------|--------------------|----------|-------------------|---------------------------|
| Model                      | R                  | R Square | Adjusted R Square | Std.Error of the Estimate |
| 1                          | 0,966 <sup>a</sup> | 0,933    | 0,927             | 0,02951828                |

a. Predictors: (Constant), DCHANGE ,TACC, BDOUT, LEV

b. Dependent Variable: FFR

**Uji Hipotesis**

Uji F merupakan uji hipotesis yang dilakukan dengan bersama-sama (simultan) untuk menemukan kelayakan pada model penelitian. Hasil uji F sebesar 0.000<sup>b</sup> lebih kecil dari 0,05 atau 5%, menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yaitu tekanan (LEV), kesempatan (BDOUT), rasionalisasi (TACC), dan kemampuan (DCHANGE) secara simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan (FFR) sehingga telah memenuhi uji kelayakan model, yang dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7**

**Hasil Uji Statistik F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

|   | Model      | Sum of Squares | df | Mean Square | F       | Sig.              |
|---|------------|----------------|----|-------------|---------|-------------------|
| 1 | Regression | ,520           | 4  | ,130        | 149,131 | ,000 <sup>b</sup> |
|   | Residual   | ,037           | 43 | ,001        |         |                   |
|   | Total      | ,557           | 47 |             |         |                   |

Uji yang dilakukan selanjutnya adalah uji secara parsial (uji t) untuk menilai pengaruh dari masing-masing variabel independen yaitu tekanan (LEV), kesempatan (BDOUT), rasionalisasi (TACC), dan kemampuan (DCHANGE) terhadap variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan (FFR).

Hasil yang disajikan pada Tabel 8 yaitu uji t dapat dianalisis dengan model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$FFR = 0,009 + 0,189 LEV + 0,011 BDOUT + 0,908 TACC + 0,007 DCHANGE + e$$

**Tabel 8**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

|   | Model      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients Beta | t      | Sig. |
|---|------------|-----------------------------|------------|--------------------------------|--------|------|
|   |            | B                           | Std. Error |                                |        |      |
| 1 | (Constant) | ,009                        | ,016       |                                | ,559   | ,579 |
|   | LEV        | ,189                        | ,056       | ,138                           | 3,369  | ,002 |
|   | BDOUT      | ,011                        | ,021       | ,022                           | ,546   | ,588 |
|   | TACC       | ,908                        | ,037       | ,987                           | 24,281 | ,000 |
|   | DCHANGE    | ,007                        | ,009       | ,031                           | ,777   | ,441 |

## PEMBAHASAN

### Pengaruh *Pressure* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan Tabel 8, tekanan (LEV) berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan (FFR) hal ini dikarenakan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sebesar  $3.369 > 2.01669$  dengan signifikansi  $0.002 < 0.05$ . Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi akan memberikan dampak tekanan bagi para manajemen dalam menghasilkan laba yang meningkat, agar dapat menutupi beban bunga yang tinggi dan agar mampu memenuhi persyaratan diawal perjanjian, serta dari pemberi pinjaman lainnya. Berdasarkan tekanan dari rasio *leverage* menjadikan para manajer atau eksekutif perusahaan cenderung memiliki dorongan yang kuat dalam melakukan kecurangan atau manipulasi pada laporan keuangan. Hasil penelitian selaras dengan penelitian Tessa & Hartanto (2016) dan Darise et al (2021) menyatakan bahwa tekanan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

### Pengaruh *Opportunity* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan Tabel 8, kesempatan (BDOUT) berpengaruh tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan (FFR) hal ini dikarenakan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  sebesar  $0.546 < 2.01669$  atau signifikansi  $0.588 > 0.05$ . Berarti rasio Dewan Komisaris Independen (BDOUT) dalam perbankan syariah bukanlah merupakan faktor utama dalam mendeteksi adanya kecurangan laporan keuangan (FFR) pada Bank Umum Syariah. Ini menandakan bahwa keberadaan Dewan Komisaris Independen pada Perbankan Syariah hanya dilakukan untuk pemenuhan regulasi kebijakan dari OJK yang disahkan pada POJK No. 57/POJK.04/2017 Pasal 19, tentang ketentuan presentase jumlah dewan komisaris independen yang berada di perusahaan. Dimana mewajibkan seluruh perusahaan memiliki Dewan Komisaris Independen. Terkait itu maka Dewan Komisaris di perusahaan terdiri dari 2 (dua) orang, dimana persentase jumlah Dewan Komisaris Independen diwajibkan minimal sebesar 30% dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris di perusahaan tersebut (Widarti, 2015). Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian dari Dini et al. (2022) dan Fadhilah & Widyananto (2022) yang menyatakan *opportunity* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

### **Pengaruh *Rationalization* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Berdasarkan Tabel 8, rasionalisasi (TACC) berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan (FFR) hal ini dikarenakan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sebesar  $24.281 > 2.01669$  atau signifikansi  $0.000 < 0.05$ . Penggunaan prinsip akrual oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan rasio TACC dapat digunakan untuk menggambarkan rasionalisasi. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan proksi TACC untuk mengukur variabel rasionalisasi, yang menghasilkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan (FFR). Kondisi ini sesuai dengan penelitian dari Faradiza (2019) bahwa rasionalisasi dalam kecurangan merupakan suatu pemikiran untuk membenarkan perbuatan kecurangan yang akan atau telah terjadi. Karena rasionalisasi dapat merubah seseorang melakukan kecurangan bahkan yang awalnya tidak memiliki keinginan. Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian dari Cahyani & Annisa (2021) dan Febrianto & Fitriana (2020) menyatakan rasionalisasi berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

### **Pengaruh *Capability* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Berdasarkan Tabel 8, kemampuan (DCHANGE) berpengaruh tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan (FFR) hal ini dikarenakan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  sebesar  $0.777 < 2.01669$  atau signifikansi  $0.441 > 0.05$ . Hal ini berarti variabel kemampuan (DCHANGE) tidak selalu menjadi hal utama dalam mendeteksi adanya kecurangan laporan keuangan (FFR). Dikarenakan adanya pengamatan dan pengendalian yang efektif dari Dewan Komisaris terhadap setiap kinerja dari direksi, sehingga pada tahun yang dipergunakan penelitian ini aspek pergantian direksi yang dilakukan perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap adanya kecurangan laporan keuangan (FFR). Selain itu pergantian direksi terjadi karena terdapat pengunduran diri dari direksi sebelumnya atau adanya direksi yang telah meninggal dunia, sehingga pergantian direksi dilakukan untuk mengisi kekosongan posisi itu di perusahaan (Cahyani, 2021).

Perusahaan sampel pada penelitian ini yang melakukan pergantian direksi tidak disebabkan karena ingin menutupi perbuatan kecurangan yang dilakukan direksi pada perusahaan, tetapi perusahaan memiliki keinginan untuk memperbaiki kinerja ke arah yang lebih baik dengan cara merekrut calon direksi yang dianggap lebih kompeten dari pada direksi sebelumnya (Nugraheni, 2017). Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian dari Takakobi (2022) dan Darise et al. (2021) menyatakan bahwa *capability* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan disimpulkan bahwa variabel tekanan yang diukur dengan rasio *leverage* dan variabel rasionalisasi yang diukur dengan rasio total akrual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan pada variabel kesempatan yang diukur dengan rasio dewan komisaris independen dan variabel kemampuan yang diukur dengan pergantian direksi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini memiliki implikasi bagi manajerial guna mendapatkan peran dalam

mengurangi dan meminimalisir adanya tindakan kecurangan laporan keuangan pada Bank Umum Syariah.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada aspek tekanan (*pressure*) yang dihitung berdasarkan *leverage (Debt to Assets Ratio)* sehingga dinilai tidak sesuai untuk industri perbankan syariah karena Dana Pihak Ketiga yang bersumber dari liabilitas dan dana syirkah temporer merupakan sumber dana utama. Proksi *leverage* sebagai tekanan melakukan kecurangan laporan keuangan dan jika hendak menurunkan tekanan kecurangan maka rasio *leverage* harus diturunkan, ini merupakan bias konsepsi perusahaan nonperbankan yang diproyeksikan untuk industri perbankan, khususnya bank syariah. Jadi, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menguji kembali proksi ini secara ketat atau mencari alternatif proksi yang lebih sejalan dengan operasi perbankan syariah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Albrecht, W. S., Albrecht, C. O., Albrecht, C. C., & Zimbelman, M. F. (2012). *Fraud Examination, 4th Edition, E-Book*. USA: South Western Cengage Learning.
- Aminatun, S. & Mukhibad, H. (2021). Determinants Of Fraudulent Financial Statement On Islamic Banks In The Perspective of Crowe's Fraud Pentagon Theory Determinan Kecurangan Laporan Keuangan pada Bank Syariah Dalam Perspektif Teori Crowe's Fraud Pentagon. *Gorontalo Accounting Journal*, 4(1), 69-83.
- Arief, T. (2019). Bank BJB Sering Terjerat Kredit Fiktif, Ini Kata OJK. Diakses melalui <https://finansial.bisnis.com/read/20190320/90/902075/bank-bjb-sering-terjerat-kredit-fiktif-ini-kata-ojk>.
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia. 2022. Survei Fraud Indonesia. *ACFE Indonesia Chapter*.
- Bank Indonesia. (2013). Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/13/PBI/2013 tentang *Dewan Komisaris Independen* (diakses tanggal 17 Juli 2022).
- Cahyani, P. & Annisa, A. (2021). Pengungkapan Fraudulent Financial Statement pada Bank Umum Syariah. *Iqtishaduna*, 12(1).
- Darise, R. F., Kalangi, L., & Gamaliel, H. (2021). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Fraudulent Financial Statement Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing GOODWILL*, 12(2), 417-434.
- Dini, F. D. S., Mayasari, I., & Hadiani, F. (2022). Determinan Kecurangan Laporan Keuangan pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2019 dalam Perspektif Fraud Triangle Theory. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(3), 536 – 544.
- Fadhilah, F. N., & Widyananto, A. (2022). Analisis Komponen Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *At-Tamwil : Islamic Economic and Finance Journal*, 1(1), 51-67.
- Faradiza, S. A. (2019). Fraud Pentagon dan Kecurangan Laporan Keuangan. *EkBis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 19. No. 6.
- Febrianto, H. G., & Fitriana, A. I. (2020). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Diamond Dalam Perspektif Islam (Studi Empiris Bank Umum Syariah di Indonesia). *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, 13(1), 85-95.

- Fernandez, M. G. N. (2019). Polisi Tahan Mantan Dirut Bank Panin Dubai Syariah Terkait Kredit Fiktif. Diakses melalui <https://kabar24.bisnis.com/read/20190407/16/908730/polisi-tahan-mantan-dirut-bank-panin-dubai-syariah-terkait-kredit-fiktif>.
- Hanifa, S. I. (2015). Pengaruh Fraud Indicators terhadap Fraudulent Financial Statement: Studi Empiris pada Perusahaan yang Listed di BEI Tahun 2008-2013. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4).  
<https://www.suarantb.com>. (2021). Penggelapan Dana Nasabah Bank NTB Syariah Rugi Rp 11 Miliar. Diakses melalui <https://www.suarantb.com/2021/11/26/penggelapan-dana-nasabah-bank-ntb-syariah-rugi-rp11-miliar/>.
- Jao, R., Mardiana, A., Holly, A., & Chandra, E. (2020). Pengaruh Financial Target dan Financial Stability terhadap Financial Statement Fraud. *YUME : Journal of Management*, 4(1).
- Karyono. 2013. *Forensic Fraud*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Khoirunnisa, A. Rahmawaty, Anita., & Yasin. (2020). Fraud Pentagon Theory dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting pada Perusahaan yang Terdaftar di JII 70. *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 8(1).
- Kuncoro, Herawan. 2019. Pengaruh Fraud Diamond terhadap Deteksi Financial Statement Fraud pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018. *Ekonomi dan Bisnis*, 8(5).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 39/POJK.03/2019 mengenai penerapan anti *fraud* bagi perbankan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 57/POJK.04/2017 tentang ketentuan presentase jumlah dewan komisaris independen yang berada di perusahaan.
- Pasaribu, R. B. F., & Kharisma, A. (2018). Fraud Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Triangle. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*. Vol. 14. No. 1.
- Priantara, D. (2013). *Fraud Auditing dan Investigation*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Saputra, A. (2017). Pengaruh Sistem Internal Kontrol, Audit Internal dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kecurangan (Fraud) Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Syariah Anak Perusahaan BUMN di Medan). *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*. Vol. 1. No.1.
- Skousen, C.J., Smith, K.R. and Wright, C.J. (2009), "Detecting and predicting financial statement fraud: The effectiveness of the fraud triangle and SAS No. 99", Hirschey, M., John, K. and Makhija, A.K. (Ed.) *Corporate Governance and Firm Performance (Advances in Financial Economics, Vol. 13)*, Emerald Group Publishing Limited, Bingley, pp. 53-81. [https://doi.org/10.1108/S1569-3732\(2009\)0000013005](https://doi.org/10.1108/S1569-3732(2009)0000013005).
- Sririzky, S. H. (2017). Pengaruh Fraud Triangle terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perbankan Syariah Tahun 2011- 2016. *Islamic Economics*, 1(2).
- Sulaiimah, A. R., Meidiyustiani, R., Anwar, S., Hidayat, R. S. (2022). Analisis Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Fraudulent Financial Statement (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020). *Jurnal Sinar Manajemen*, 9(3), 450-462.
- Takakobi, R. B. (2022). Fraud Diamond dalam Memprediksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Perbankan di BEI. *Bata Ilyas Educational Management Review*, 2(1), 24-43.
- Tessa, C., & Hartanto. (2016). Fraudulent Financial Reporting Pengujian Teori Fraud Pentagon pada Sektor Keuangan dan Perbankan di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung*, 1–21.

- Widarti. (2015). Pengaruh Fraud Triangle terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*. Vol. 13. No. 2.
- Wolfe, D., & Hermanson, D. (2004). The Fraud Diamond: Considering The Four Elements of Fraud: Certified Public Accountant. *The CPA Journal*, 74(12).